



## Pengaruh Profitabilitas Dan Price Earning Ratio Terhadap Kebijakan Dividen

Khairul Anwar Pulungan

Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [khairulanwar@umsu.ac.id](mailto:khairulanwar@umsu.ac.id)

 <b>Receive</b> 2022/10/24  <b>Reviewed:</b> 2022/10/26  <b>Revised:</b> 2022/10/27  <b>Accepted:</b> 2022/10/28	<p>This study aims to determine the effect of Profitability (ROA) and Price earning ratio (PER) partially and simultaneously on Dividend Policy. Profitability (ROA) and Price earning ratio (PER) are used as independent variables. Dividend Policy as the dependent variable. the research approach uses associative, the population in this study is 63 companies in the Basic Industry and Chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2018. The sample is 8 companies multiplied by 4 years of research. The sample selection method is purposive sampling. The analytical method used to test the hypothesis is by using multiple linear regression analysis. The multiple linear regression analysis test is carried out on the first hypothesis that the Profitability variable (ROA) has no effect on Dividend Policy, the second hypothesis is that the Price earning ratio (PER) variable has no significant effect on Policy Dividend, in the third hypothesis which shows that Profitability (ROA) and Price Earning Ratio (PER) simultaneously have no effect on Dividend Policy.</p> <p><b>Keywords:</b> Profitabilitas (ROA), Price Earning Ratio (PER), Kebijakan Dividen</p>
--	---

### Pendahuluan

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Pembagian dividen dilakukan bila perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya sebelum membayar dividennya. Biasanya dividen dibagikan secara tunai maupun aset non kas seperti tambahan saham dari perusahaan tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak di inginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan Permasalahan yang sering terjadi dalam pembayaran dividen dapat dilihat melalui pemegang saham. Apabila laba yang diperoleh oleh perusahaan dibagikan kepada para investor maka dapat mengurangi risiko dan mengurangi ketidakpastian dalam memperoleh dividen bagi para investor. Sebaliknya bila laba tersebut ditahan, maka dapat meningkatkan ketidakpastian bagi investor untuk masa yang akan datang. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dimasa datang. Sebagai investor yang cerdas, tentunya harus mengetahui faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka ada kecenderungan perusahaan akan menahan labanya sehingga tidak akan membagikan dividen". Semakin perusahaan itu tumbuh besar maka perusahaan tidak akan membagikan dividennya kepada pemegang saham.

Terdapat 63 perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia. Perusahaan manufaktur termasuk ke dalam sektor unggulan dalam pasar modal, selain itu perusahaan manufaktur memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional, Airlangga Hartarto ([www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)).

Price earning ratio menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap earnings. Saham yang memiliki Price Earning Ratio (PER) tinggi menggambarkan bahwa saham tersebut memiliki harga tinggi terhadap pendapatan bersih per lembar saham, sehingga pertumbuhan laba diwaktu yang akan datang diharapkan akan semakin meningkat dalam menarik perhatian para investor melakukan permodalan untuk perusahaan (Arifianto dan Chabachid 2016)

## Kajian Pustaka

### Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Maya Sari (2019), "Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba". Karena menghitung kemampuan dari asset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering juga disebut Return On Investment (ROI).

Menurut Hery (2016), "Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan assets perusahaan dalam menciptakan laba bersih". Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Perusahaan yang dapat memenuhi likuiditasnya dengan baik dapat dilihat dari nilai *Current Ratio* yang tinggi. Pemanfaatan aset yang baik oleh sebuah perusahaan mencerminkan manajemen perusahaan yang baik. Sedangkan *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mempunyai manajemen yang baik maka profitabilitas daripada perusahaan akan meningkat pula..

### Teori Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir 2012 hal 130). Menurut Syafrida Hani (2015 hal 121) Price Earning Ratio adalah "berhubungan antara harga pasar saham umum dengan laba per 1 lembar saham yang dipandang investor sebagai indikator perusahaan dalam mendapatkan laba.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Price earning ratio adalah salah satu cara pandang investor untuk mengetahui apakah saham tersebut tergolong wajar atau tidak dengan kondisi saat ini dengan melihat besarnya price earning ratio

### Teori Pengaruh Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusikan keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Menurut Jufrizen (2018) "Dividen merupakan ekspetasi terbesar dari para pemegang saham terhadap investasinya, namun bagi sebagian perusahaan dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyisihkan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan demi pembiayaan investasi dimasa yang akan datang".

Atmaja (2008), menyatakan "Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan



perusahaan”.

Kebijakan dividen merupakan suatu hal yang penting dalam perusahaan karena melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pemegang saham dan perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menerapkan kebijakan dividen optimal yaitu keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa depan yang memaksimalkan harga saham

## Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (data sekunder). Populasi dalam penelitian ini berupa sejumlah perusahaan *Dasar dan Kimia* yang tercatat di BEI selama periode 2014-2018. Penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang artinya sampel ditentukan dengan pertimbangan khusus. Dimana sampel yang diambil merupakan laporan keuangan pada perusahaan Dasar dan Kimia pada BEI. Pemilihan sampel berdasarkan pada beberapa kriteria berikut ini: Perusahaan terdaftar di BEI pada periode penelitian berlangsung yaitu selama periode 2014-2018,. Pengolahan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan program SPSS (*Statistical Pakeage For Social Scient*). Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda.

## Hasil Penelitian

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian ini :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	.51	1.82	1.3558	.35117
X2	32	.89	2.32	1.3830	.43235
Y	32	1.01	2.35	1.6321	.30572
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel III.1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- Rata-rata dari Profitabilitas ( $X_1$ ) adalah 1.3558 dengan standar deviasi 0.35117 dan jumlah data sebanyak 32 data. Nilai Profitabilitas( $X_1$ ) tertinggi adalah 1.82, dan nilai Profitabilitas ( $X_1$ ) terendah adalah 0.51.
- Rata-rata dari PER ( $X_2$ ) adalah 1.3830 dengan standar deviasi 0.43235 dan jumlah data sebanyak 32 data. Nilai PER ( $X_2$ ) tertinggi adalah 2.32 dan nilai PER ( $X_2$ ) terendah adalah 0.89.
- Rata-rata dari Dividen(Y) adalah 1.6321 dengan standar deviasi sebesar 0.30572 dan jumlah data sebanyak 32 data. Nilai Dividen(Y) tertinggi adalah 2.35 dan nilai Dividen(Y) terendah adalah 0.01.

### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik. Ghazali (2016), memberikan pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan



distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat sbb:

**Tabel 2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29709940
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.090
est Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari gambar di atas tabel uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,078 yang lebih besar dari signifikansi alpha yang telah ditetapkan (0,05). Dengan demikian, data pada penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t dan Uji-F karena  $0,078 > 0,05$ .

### Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflansi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

**Tabel 3 Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.690	.243		6.956	.000		
	X1	-.190	.170	-.218	-1.119	.272	.856	1.169
	X2	.145	.138	.205	1.050	.303	.856	1.169

a. Dependent Variable: Y

Kedua variabel independen yakni X1, X2, memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), sehingga tidak menjadi multikolonieritas dalam variabel independen penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

Untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara residual maka dilakukan uji *Runs Test*. Hasil dari uji *Runs Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-5020,03064
Cases < Test Value	35
Cases ≥ Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	31
Z	-1,204
Asymp. Sig. (2-tailed)	,229

a. Median

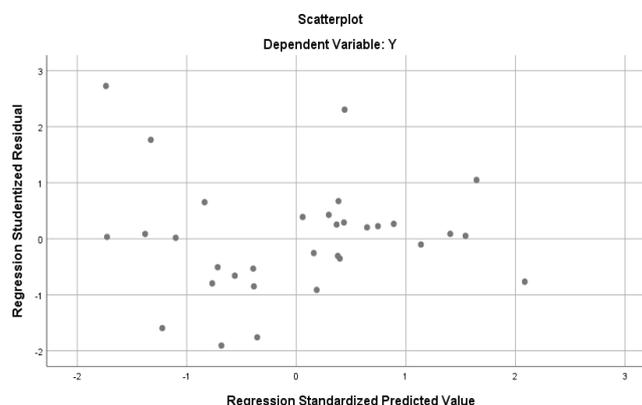
Hasil *Runs Test* menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti data yang dipakai dalam penelitian ini cukup *random* atau acak dan tidak ditemukan masalah autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

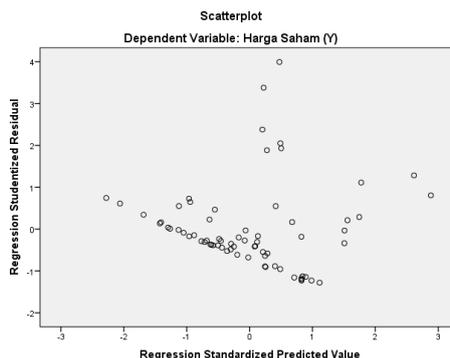
**Gambar 1 Scatterplot**



Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas / teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke lain maka dapat dilakukan Uji Heteroskedastisitas salah satunya melalui analisis Grafik *Scatterplot*. Hasil analisis Grafik *Scatterplot* penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2 Analisis Grafik Scatterplot



## Model Penelitian

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini berupa analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.690	.243		6.956	.000		
	X1	-.190	.170	-.218	-1.119	.272	.856	1.169
	X2	.145	.138	.205	1.050	.303	.856	1.169

a. Dependent Variable: Y

Dari perhitungan dengan menggunakan program komputer menggunakan SPSS (Statistical Program For Social Schedule) versi 25 didapat:

Constant = 1.690  
 Profitabilitas(X1) = -0.190  
 PER(X2) = 0,145

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.690 - 0,190 \text{ ROA} + 0,145 \text{ PER}$$

Keterangan:

- 1) Nilai Constant = 1.690 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Kebijakan Dividen adalah sebesar 1.690.
- 2) Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar 0,190 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas maka akan diikuti oleh kenaikan Kebijakan Dividen sebesar 0,190 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- 3) Nilai koefisien regresi Price Earning Ratio (PER) sebesar 0,145 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas maka akan diikuti oleh kenaikan Kebijakan Dividen sebesar 0,145 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

## Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini terletak diantara nol dan satu.

**Tabel 6 Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 <sup>a</sup>	.056	-.010	.30717
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Diolah dengan SPSS

Pada *model summary* di atas, Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,056 Angka ini mengindikasikan bahwa 5,6% variasi atau perubahan dalam Kebijakan Dividen dapat dijelaskan oleh variasi variabel Profitabilitas (ROA) dan Price Earning Ratio (PER). Sedangkan sisanya 94,4% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan dari interoretasi tersebut, maka tampak nilai R Square adalah antara 0 sampai dengan 1.

## Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Model 1

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan memiliki tujuan untuk memperlihatkan apakah variabel-variabel bebas dalam model berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali dengan model yang berbeda. Hasil pengujian model 1 dapat diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.161	2	.081	.854	.436 <sup>b</sup>
	Residual	2.736	29	.094		
	Total	2.897	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Pada tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.854 dengan nilai signifikan 0.436 dengan 8 sampel dengan signifikan 0.05 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4.46 maka diperoleh  $F_{hitung} (0.854) < F_{tabel} (4.46)$  dengan nilai signifikan 0,436 diatas nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1), PER (X2), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.

## Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Model 2

Uji t secara parsial dipakai untuk menganalisa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian dengan uji t dilakukan sebanyak dua kali dengan dua model penelitian berbeda, berikut adalah hasil uji t dengan model penelitian pertama:

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.690	.243		6.956	.000		
	X1	-.190	.170	-.218	-1.119	.272	.856	1.169
	X2	.145	.138	.205	1.050	.303	.856	1.169

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1.119 dengan nilai signifikan 0,272 sedangkan nilai ketentuan untuk 8 sampel  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulan  $t_{hitung}$  (-1.119) <  $t_{tabel}$  (2,306) dengan nilai signifikan 0,272 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa secara parsial Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen(Y).
2. Price Earning Ratio (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1.050 dengan nilai signifikan 0,303 sedangkan nilai ketentuan untuk 8 sampel  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulan  $t_{hitung}$  (1.050) <  $t_{tabel}$  (2,306) dengan nilai signifikan 0,303 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa secara parsial PER (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen(Y)

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Secara parsial Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk  $\alpha=5\%$  terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar 0,272 > 0,05 setelah dilakukan uji t. Price Earning Ratio (PER) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk  $\alpha=5\%$  terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar 0,303 > 0,05 setelah dilakukan uji t.
2. Secara Simultan Profitabilitas(ROA) dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk  $\alpha=5\%$  terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar 0,436 > 0,05 setelah dilakukan uji F.
3. Disarankan kepada semua pihak yang membaca atau mempelajari penelitian ini baik peneliti, peneliti selanjutnya, perusahaan, Universitas maupun pihak lainnya agar dapat menerapkan atau mempergunakan hasil dari laporan penelitian ini baik sebagai acuan, referensi, informasi tambahan, pengembangan penelitian maupun kepentingan-kepentingan lainnya

## Referensi

- Agoes, S. Dan Trisnawati, E. (2012). *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat
- Akbar, (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arfan Ikhsan, (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Citapustaka Media:Bandung Atmaja, Lukas Setia.
2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Azuar, (2013), *Metode Penelitian Deskriptif, untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, Medan : M2000.



- Darminto, (2008). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham terhadap kebijakan Dividen*. Jurnal Ilmu- ilmu Soaial (Sosial Science) Vol.20 No. 2 Agustus 2008.
- Ghozali, (2009), *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang : UNDIP
- Harjitno, Martono , (2008). *Manajemen Keuangan* , edisi, Yogyakarta: Ekonisia Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Irfan, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Jufrizen, (2018). "Pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. Vol 1 No. 1, September 2018.
- Jumingan, (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Maya Sari, (2019). "Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value". *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol. 10, No. 2 Januari 2019.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novien Rialdy, (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 1. No.3 Desember 2018.
- Riyanto, Bambang (1986). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua Cetakan Kedua Belas. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Siregar, A. Fachry Hidayah (2017). *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. "Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai". *Jurnal Maksi*, Vol. 6 No.2.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press Werner R.Murhadi, (2013). "Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi".